
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TIDAK BERFUNGSI PASAR TALISE DI KELURAHAN TALISE VALANGGUNI KECAMATAN MANTIKULORE

Rafika¹, Santi Yunus², Edhi Taqwa³, Musdayati⁴, Muhtar Lutfi⁵

^{1,2,3,4,5}University Tadulako

Email: fikar4580@gmail.com¹, santishelo@yahoo.co.id², edhitaqwa03@gmail.com³,
diazmus22@gmail.com⁴, fekonmuhtarlutfi@gmail.com⁵

Abstrak

Pasar Talise merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Talise Valangguni, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Dibangun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DEPERINDAG) Kota Palu pada tahun 2014, setelah dibangun pasar ini berfungsi seperti pasar pada umumnya dan setelah kurang lebih 9 tahun Pasar Talise mulai sepi pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah yang terjadi? faktor mempengaruhi tidak berfungsinya. Pasar Talise di Desa Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode penyebaran kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

Kata Kunci: Faktor, Tidak Berfungsi, Pasar.

Abstract

Talise Market is a traditional market located in Talise Valangguni sub-district, Mantikulore District, Palu City. Built by the Department of Industry and Trade (DEPERINDAG) of Palu City in 2014, after being built this market functioned like a market in general and after approximately 9 years the Talise Market began to be quiet in 2023. This research aims to find out what factors influence its non-functioning. Talise Market in Talise Valangguni Village, Mantikulore District. The research method used in this research is a descriptive qualitative method using observation methods, interview methods and questionnaire distribution methods. The analysis used in this research was using SPSS.

Keywords: Factors, Does Not Work, Market.

PENDAHULUAN

Kelurahan Talise Valangguni diresmikan pada Juni 2015 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palu No. 12 Tahun 2014 tentang pengembangan Talise Valangguni di Kecamatan Talise Mantikulore. Ini adalah kelurahan ke-46 di Kota Palu. Istilah Valangguni berasal dari pohon atau tanaman yang menjerat dirinya di sekitar batang pohon lain, yang ukurannya sebanding dengan lengan manusia. (Hamid, 2023).

Nama Valangguni berasal dari bahasa Kaili, khususnya bahasa Kaili "Tara", yang diterjemahkan menjadi "tumbuhan" atau "kembang". Istilah "Ngguni" berasal dari kata "kuning", yang dapat diterjemahkan sebagai "tanaman dengan batang dan akar kuning." Masyarakat setempat percaya bahwa pohon atau tanaman valangguni sangat bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit. Oleh karena itu, pohon valangguni juga dikenal dengan sebutan "Akar Kuning" di masyarakat. (Harun, 2023).

Valangguni mengacu pada pohon atau tanaman yang biasa terletak di wilayah perbatasan Talise (sebelum pemekaran) dan kelurahan Tanamodindi. Pak Hi. Sunusi, juga dikenal sebagai Papa Nurude, karakter yang dihormati oleh kedua kelurahan, membuat keputusan yang menyebabkan lokasi ini menjadi perbatasan. (Farida, 2023)

Beliau menamakan anak menandakan "HASIFA," yang merupakan bukti sejarah yang menunjukkan sifat perantara, setelah ia memasang dan menancapkan tombak ke dalam aliran udara, menyatakan, "Ri'imo sipa nu Valangguni ante Tanamodindi." Yang artinya "Disinilah sifat (batas) valangguni dan Tanamodindi. (Fatmawati, 2023).

Pasar pada dasarnya adalah lokasi di mana permintaan dan penawaran, sehingga memungkinkan mekanisme pasar untuk menentukan harga secara independen. Namun demikian, ini berbeda di setiap pasar. Misalnya, kaum sosialis berpendapat bahwa pemerintah harus campur tangan dalam proses untuk mencapai kemakmuran kolektif. Untuk memaksimalkan keuntungan mereka, kapitalis telah memprioritaskan penindasan intervensi pemerintah. Kaum liberal memperjuangkan otonomi setiap individu, menegaskan bahwa semua individu memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam pengejaran ekonomi pilihan mereka. Strategi hibrida memungkinkan peserta ekonomi untuk mendapatkan keuntungan sambil mempertimbangkan kesejahteraan kolektif. (Pariyana n.d. 2022).

Pedagang dan pelanggan berkumpul di pasar tradisional, yang dibedakan oleh transaksi langsung dan proses tawar-menawar. Pedagang dan administrator pasar mendirikan bangunan pasar tradisional, yang biasanya mencakup kios, los, dan pangkalan terbuka. Sebagian besar pedagang menawarkan kebutuhan sehari-hari, termasuk ikan, sayuran, daging, telur, buah-buahan, kue, tekstil, pakaian, gadget, dan layanan. Pasar semacam itu masih tersebar luas di Indonesia, dan sering diposisikan dekat

dengan kawasan perumahan untuk memfasilitasi aksesibilitas pembeli. (Syahputra et al., 2018).

Pasar Talise adalah pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Talise Valangguni, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Talise Market didirikan pada tahun 2014 oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu (DEPERINDAG). Setelah selesai dibangun pada Tahun 2014, perdagangan di pasar tradisional difungsikan sebagai mana semestinya namun dengan adanya berbagai faktor pasar tersebut sekarang tidak berfungsi sebagai pasar tradisional pada Tahun 2023 atau satu tahun belakangan ini.

Pasar Talise berada di jalan Dayodara, pasar ini hanya beraktivitas seminggu sekali tepatnya pada setiap hari Selasa, sewa dari Pasar Talise Rp78.000/bulan dengan retribusi Rp3000/perhari. Saat Pasar Talise masih berfungsi pedagang banyak menggelar dagangannya sampai kebadan jalan, hingga membuat arus transportasi terkadang macet.

Pasar Talise yang sepi sangat ini, berbanding terbalik dengan pasar yang berada di Lasoani yang dimana pada saat pasar tiba pada hari Rabu dan Sabtu sangat ramai pembeli. Dan Pasar Lasoani masih berada satu kecamatan dengan Pasar Talise, Pasar Lasoani tersebut difungsikan sebagaimana semestinya pasar tradisional pada umumnya.

Penulis berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap difungsi Pasar Talise di Desa Talise Valangguni, Kecamatan Mantikulore. Masalah yang sedang diselidiki adalah sebagai berikut:

Alasan apa yang berkontribusi terhadap difungsi Pasar Talise di Desa Talise Valangguni, Distrik Mantikulore?

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat di mana vendor dan konsumen berkumpul, dibedakan oleh pertukaran langsung. Strukturnya terdiri

dari stan, lot, dan area terbuka yang ditunjuk oleh manajemen pasar dan vendor. Produk utama yang dijual di pasar tradisional adalah kebutuhan sehari-hari, termasuk ikan, buah-buahan, sayuran, telur, ternak, kain, dan jasa. Salah satu indikator paling jelas dari aktivitas ekonomi masyarakat di suatu daerah adalah keberadaan pasar tradisional. (Fauzi, 2023).

Teori Lokasi

Tarigan (2012) mengkarakterisasi teori lokasi sebagai bidang yang mengkaji organisasi spasial kegiatan ekonomi, distribusi geografis sumber daya potensial, dan pengaruhnya terhadap keberadaan beragam perusahaan dan kegiatan ekonomi dan sosial lainnya. Akibatnya, teori lokasi tidak hanya mencakup pengaturan spasial objek atau aktivitas di dalam wilayah yang ditentukan tetapi juga analisis keterkaitan dan dampak aktivitas di lokasi yang berbeda.

Teori Lokasi Pasar

Suryani, (2015). Teori lokasi pasar berpendapat bahwa itu membutuhkan lahan dan lokasi strategis, dengan mempertimbangkan aktivitas di dalam pasar dan pentingnya peran pasar sebagai komponen layanan perkotaan, regional, dan lokal, sehingga membangun interkoneksi dan dampak dari setiap elemen yang mendukung kegiatan ekonomi perkotaan. Teknik transaksi pembelian dan penjualan akan lebih dapat diandalkan di pasar yang diposisikan secara strategis daripada di pasar dengan lokasi yang kurang menguntungkan.

Pertimbangannya antara lain kemacetan jalan, kemungkinan individu berhenti untuk berbelanja, kondisi demografis di dalam lingkungan pasar, dan ketersediaan parkir, antara lain. Pasar tradisional harus terletak di daerah padat penduduk dan luas untuk pendirian mereka. Penciptaan pasar di daerah tanpa aktivitas ekonomi menimbulkan tantangan yang signifikan bagi aksesibilitas publik. Ukuran populasi, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, aglomerasi, dan

peraturan pemerintah secara signifikan memengaruhi pemilihan lokasi kegiatan. (Nabylla 2022).

Ekonomi perkotaan mengkategorikan pasar menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional adalah sebagai berikut. (Nelwan, 2017).

1. Pasar Modern

Pasar kontemporer ditentukan oleh kurangnya pertukaran langsung antara penjual dan pembeli; sebaliknya, label harga ditempelkan pada produk (barcode), dan personel hadir di dalam perusahaan, menawarkan layanan baik secara individu atau melalui perwakilan penjualan. Selain makanan, barang dagangan yang dijual meliputi buah-buahan, sayuran, dan daging. Sebagian besar barang yang tersedia tahan lama. Contoh pasar kontemporer meliputi supermarket, hypermarket, dan minimarket.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional terdiri dari perusahaan yang didirikan dan diatur oleh badan pemerintah, otoritas lokal, sektor swasta, perusahaan milik regional dan perusahaan milik negara, seringkali bersama dengan kelompok swasta. Pasar ini mencakup tempat-tempat ritel seperti toko, kios, dan tenda yang dikelola oleh vendor kecil hingga menengah, entitas non-pemerintah, atau koperasi yang terlibat dalam perdagangan skala kecil, dibedakan oleh modal terbatas dan transaksi yang dilakukan melalui perlanjiran.

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007 tentang pengaturan dan pengembangan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan gerai ritel modern mengamanatkan bahwa pasar tradisional mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Menunjuk satu tempat parkir untuk setiap kendaraan roda empat per 100 m² luas lantai penjualan pasar tradisional.
2. Bangun fasilitas yang memastikan pasar tradisional yang higienis, aman,

dan teratur, bersama dengan ruang publik yang menyenangkan.

3. Rasio ruang terbuka (termasuk tempat parkir, fasilitas sosial, dan fasilitas umum lainnya) terhadap struktur utama pasar, tergantung pada area pasar, tidak boleh kurang dari 30% hingga 70%. Tiga puluh persen dari luas lahan saat ini ditujukan untuk ruang terbuka, sementara tujuh puluh persen dialokasikan untuk struktur komersial.
4. Memiliki infrastruktur jalan dan transportasi yang dapat diakses.
5. Pasokan listrik yang cukup dapat diperoleh.

Fungsi Pasar

Pasar melayani tiga fungsi utama: distribusi, pembentukan harga, dan promosi, bersama dengan penjelasannya masing-masing. (Wulan, 2018).

1. Fungsi Distribusi

Meningkatkan arus barang dari produsen ke pembeli adalah salah satu tujuan utama pasar. Pembagian sumber daya di antara berbagai entitas atau tempat adalah fokus distribusi. Produsen memiliki pilihan untuk menjual barang dagangan mereka baik secara langsung atau melalui perantara. Mendistribusikan produk dan layanan secara efisien merupakan indikasi pasar yang berfungsi dengan baik.

2. Fungsi Pembentuk Harga

Pasar mewakili kesepakatan harga antara vendor dan pembeli. Tawar-menawar harga berlanjut sampai kesepakatan tercapai. Ini menandakan bahwa penjual mempertahankan profitabilitas sementara pembeli mencapai harga pilihan mereka.

3. Fungsi Promosi

Promosi melibatkan memamerkan produk kepada publik. Ini dapat dicapai di pasar. Fungsi promosi sangat mempengaruhi pendapatan penjualan, terutama jika ditingkatkan dengan kualitas dan harga.

Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan menjelaskan temuan penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi untuk masalah penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah dipilih berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan akan menjelaskan dan memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Bagian selanjutnya menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipilih sebagai berikut:

Syahputra, Afifuddin, dan Safwan pada tahun 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disfungsi Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Lamgampang, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh). Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BBR) mendirikan pasar tradisional Lamgampang pada tahun 2008, dan selesai pada tahun 2009. Awalnya dioperasikan oleh Kantor Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, berhenti beroperasi setelah enam bulan karena berbagai faktor. Studi ini mengidentifikasi beberapa elemen yang berkontribusi terhadap disfungsi pasar, antara lain lokasinya yang tidak strategis, kurangnya pedagang tetap, persaingan dari pedagang kaki lima di pasar lama, aksesibilitas yang sulit, basis pelanggan yang tidak memadai, dan jarak jalur lalu lintas dari daerah berpenduduk.

Pariyana, 2022, berjudul "Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Kegagalan Pasar dan Strategi Intervensi Pemerintah." Pasar berfungsi sebagai persimpangan penawaran dan permintaan, memungkinkan harga ditetapkan semata-mata oleh kekuatan pasar. Semua jenis pasar, baik sosialis, kapitalis, liberal, atau hibrida, rentan terhadap kegagalan. Faktor-faktor tersebut meliputi monopoli dan monopsoni, eksternalitas positif dan negatif, adanya produk dalam negeri yang lebih rendah, dan kegagalan pemerintah. Intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah ini dapat mencakup penetapan keseimbangan harga, membatasi

masuknya barang impor, menawarkan subsidi kepada warga, mengelola inflasi, menerapkan peraturan yang ketat, membina usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan koperasi, dan memastikan penyediaan fasilitas yang memadai di samping kerangka pembangunan yang stabil.

Fauzi, 2023, berjudul "Analisis Manajemen Pasar Tradisional dalam Konteks Persaingan Pasar Modern." Teknik kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan komentar atau catatan individu dan tindakan yang diamati. Strategi ini secara menyeluruh memeriksa situasi dan individu. Makalah ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma dalam manajemen pasar diperlukan, meringkaskan pasar tradisional sebagai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendistribusikan kekayaan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, regulasi yang berkaitan dengan manajemen pasar harus ditegakkan secara konsisten. Peningkatan pasar konvensional memerlukan upaya gabungan antara manajemen pasar dan pedagang, yang harus mempertahankan daya saing dalam kegiatan komersial mereka.

Dwipradnyana, Pratiwi, Diatmika, 2018, berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Agrowisata Baturiti yang Kurang Optimal." Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, mengintegrasikan instrumen penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menjelaskan persepsi pedagang tentang Pasar Agrowisata Baturiti, sedangkan metode kuantitatif menilai faktor-faktor yang mempengaruhi operasi pasar agrowisata Baturiti yang tidak optimal. Strategi statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan metodologi kuadrat terkecil parsial, penting untuk memasukkan beberapa variabel dalam penelitian ini. Metode analitis lengkap yang mahir menggabungkan semua variabel. Analisis dan diskusi menunjukkan bahwa R-kuadrat dari

variabel dependen laten (fungsi pasar non-optimal) adalah 30,1 persen. Perkembangan aspirasi kewirausahaan dapat dijelaskan dengan dimensi fisik ruang (X1), unsur sosial ekonomi (X2), dan kebijakan pemerintah (X3) menjadi hanya 30,1 persen, dengan 69,1 persen disebabkan oleh variabel lain yang belum diperiksa dalam penelitian ini.

Christi, Topan, Purnomo, 2018, berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Pasar Baru di Kota Tangerang." Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelembaban, aroma, keluasan, estetika, kebersihan, ketertiban, pencahayaan, dan kenyamanan mempengaruhi kenyamanan Pasar Anyar. Manajer dan pemangku kepentingan terkait, termasuk entitas pemerintah, harus segera meningkatkan elemen kenyamanan, terutama yang berkaitan dengan AC. Komponen AC sangat memengaruhi suasana hati pengunjung dan lamanya kenyamanan mereka di suatu lingkungan. Komponen yang diperiksa bertujuan untuk menghidupkan kembali minat pelanggan di pasar tradisional dan menambah jumlah kios dan penjual yang selaras dengan rencana desain pasar asli. AC adalah elemen penting dari kenyamanan; Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kelangsungan hidup pasar negara berkembang akan cepat berlalu

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui ekspresi tertulis atau verbal individu dan perilaku yang diamati. Metodologi studi ini secara sistematis menggambarkan prosedur yang terlibat, meliputi pengumpulan data, perumusan kuesioner, pengolahan data, dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis dan Pengumpulan Data

Data merupakan kompilasi pengetahuan yang diperoleh dari observasi

lisan dan tertulis, yang penting untuk memajukan penulisan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang penting untuk menyelesaikan penelitian. Saya menggunakan data primer, yang mencakup hal-hal berikut:

Data primer mengacu pada informasi awal yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membahas subjek penelitian tertentu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen survei. Data ini diperoleh dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden dan setelah itu mengumpulkan tanggapan setelah interval tertentu.
- b. Pengamatan kondisi ekstasi. Data ini diperoleh melalui pemeriksaan Pasar Talise untuk menilai secara visual kondisi aktual di lapangan.
- c. Peserta dalam penelitian ini adalah pembeli dan penjual yang tinggal di dekat Jalan Dayodara.

Perancangan Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, mengharuskan responden untuk memilih dari opsi yang diberikan. Ini diklasifikasikan sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi bahaya pada Pasar Talise. Tanggapan dinilai menggunakan skala Likert, seperti yang diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Kualifikasi Jawaban (Responden)

No	Kualifikasi Jawaban	Skor
1	Tidak Setuju (TS)	1
2	Kurang Setuju (KS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Skala Likert

Penyebaran Kuesioner

Setelah menyelesaikan desain kuesioner, tahap selanjutnya adalah menyebarluaskan kuesioner. Tujuan dari

penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan persepsi responden tentang alasan yang mempengaruhi disfungsi pasar di Jalan Dayodara. Tata cara penyebarluasan kuesioner ini bertujuan untuk memastikan jumlah responden, berjumlah 30 orang, terdiri dari 25 pembeli dan 5 penjual. Selanjutnya, dapatkan masukan mengenai waktu yang optimal untuk diseminasi dan mengumpulkan kuesioner studi ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun data dari beberaparesponden adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	%
1	Laki-laki	7	23%
2	Perempuan	23	77%
Total		30	100%

Sumber: Data Responden

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Pedagang atau penual kebutuhan pokok sehari-hari seperti (ikan, sayur dan lain-lain), yang terdiri dari 5 responden
2. Dan 25 responden lainnya adalah terdiri dari pembeli atau konsumen yang tinggal di Jalan Dayodara.

Pengolahan Data

Analisis data adalah proses mengubah data menjadi format yang dapat dipahami, dapat ditafsirkan, dan dapat diakses. Analisis data ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan SPSS. Analisis statistik deskriptif menentukan karakteristik responden dan respons kuesioner pemecahan masalah. Masalah ini berkaitan dengan faktor kerusakan Pasar Talise.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi

disfungsi Pasar Talise di Desa Talise Valangguni, Kecamatan Mantikulore. Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai instrumen analisis.

Uji Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data untuk meningkatkan signifikansi, keterbacaan, dan keahamannya bagi konsumen. Statistik deskriptif terbatas pada menawarkan karakterisasi atau ringkasan umum dari atribut subjek yang diselidiki, tanpa tujuan mengekstrapolasi sampel ke populasi yang lebih luas.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau meringkas atribut kumpulan data tanpa membuat kesimpulan menyeluruh. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi data berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari peserta pada setiap indikator pengukuran variabel.

Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data untuk meningkatkan signifikansi, keterbacaan, dan keahamannya bagi konsumen.

Statistik deskriptif terbatas pada menawarkan karakterisasi atau ringkasan umum dari atribut subjek yang diselidiki, tanpa tujuan mengekstrapolasi sampel ke populasi yang lebih luas.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau meringkas atribut kumpulan data tanpa membuat kesimpulan menyeluruh. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi data berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari peserta pada setiap indikator pengukuran variabel.

Restribusi Pasar Kota Palu Nomor 15 Tahun 2000

Beberapa ketentuan dalam peraturan daerah nomor 15 Tahun 2000 tentang retribusi pasar adalah sebagai berikut:

1. Retribusi pasar wajib mengacu pada individu atau bisnis yang memperoleh layanan pasar.
2. Pasar adalah fasilitas perdagangan konvensional yang ditandai dengan halaman atau paviliun, diawasi oleh otoritas pemerintah daerah, yang ditujukan khusus untuk pedagang, tidak termasuk yang dioperasikan oleh perusahaan milik negara, perusahaan milik daerah, dan entitas swasta.
3. Kios adalah tempat dasarnya tertutup yang merupakan bagian dari pasar
4. Los adalah tempat dasarnya terbuka yang tidak mempunyai dinding dengan pintu, ini merupakan bagian dari pasar
5. Pelataran adalah tempat didalam dan diluar petak dalam radius tertentu yang tidak didirikan bangunan kios dan los yang merupakan daerah pengaruh pasar.

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Talise

Pasar Talise merupakan satu diantara pasar tradisional yang berada di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore Pasar Talise terletak tidak jauh dari Kelurahan Talise Valangguni yang berjarak sekitar kurang lebih satu kilometer dari Kelurahan Talise Valangguni.

Pasar ini dibangun pada Tahun 2014 oleh dinas perindustrian dan perdagangan (DEPERINDAG) Kota Palu, dan setelah pasar ini dibangun pada Tahun 2014 pasar tradisional difungsikan sebagaimana mana semestinya pasar pada umumnya. Pasar Talies memiliki kios untuk sayuran, rempah-rempah, ikan, daging, dan persembahan tambahan. Selama operasi, sebagian besar pedagang menjual komoditas penting, termasuk ikan, sayuran, daging, telur, buah-

buah, kue kering, tekstil, pakaian, dan barang-barang lainnya. Setelah beroperasi kurang lebih 9 tahun, kemudian pasar ini tidak berfungsi lagi sebagai mana semestinya.

Dalam mendapatkan jawaban dari penelitian ini, membutuhkan responden sebanyak 30 orang yang terdiri dari 25 responden (pembeli) dan 5 responden (penjual), dan dapat mencari apa saja faktor-faktor yang memengaruhi tidak berfungsinya Pasar Talise adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Talise Responden (Pembeli)

No	Faktor-Faktor (X _i)	Mean	Interpretasi
1	Kurangnya barang atau kebutuhan sehari-hari yang dijual di Pasar Talise	3,29	Setuju
2	Kondisi bangunan Pasar Talise yang tidak layak	2,43	Kurang Setuju
3	Harga barang yang tidak sesuai yang diharapkan	3,00	Setuju
4	Lokasi Pasar Talise yang tidak strategis	2,14	Kurang Setuju
5	Kondisi jalan menuju Pasar Talise yang tidak bagus	1,57	Tidak Setuju
6	Masih banyaknya penjual bahan pokok sehari-hari yang tidak jauh dari Pasar Talise seperti (ikan, sayur, beras dan lain-lain)	3,21	Setuju
7	Jauhnya Pasar Talise dari pemukiman warga	1,57	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Wawancara

Penjelasan dari tabel 4 memperlihatkan bahwa dari persepsi responden terdapat 2 Faktor tidak setuju, 2 Faktor kurang setuju dan 3 Faktor setuju. Dan yang memengaruhi tidak berfungsinya Pasar Talise adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya barang atau kebutuhan sehari-hari yang dijual di Pasar Talise, dalam hal ini faktor tersebut yang menjadikan tidak berfungsinya Pasar Talise karena penjual tidak ada yang berjualan di pasar tersebut sehingga membuat pembeli tidak ada yang datang ke Pasar Talise.
2. Harga barang yang tidak sesuai yang diharapkan, dalam hal ini faktor tersebut juga menjadikan tidak berfungsinya Pasar Talise karena barang yang dijual di pasar tersebut tergolong mahal contohnya: ikan yang dijual di Pasar Talise 3 ekor Rp20.000

sedangkan ikan yang dijual di pinggir jalan Dayodara 4 ekor Rp20.000.

3. Masih banyaknya penjual sembako yang tidak jauh dari Pasar Talise seperti (ikan, sayur, beras dan lain-lain), dalam hal ini faktor tersebut menjadikan tidak berfungsinya Pasar Talise karena warga sekitar Dayodara lebih memilih belanja sembako di pinggir Dayodara.

Tabel 4
Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Talise Responden (Penjual)

No	Faktor-faktor (X _i)	Mean	Interpretasi
1	Sepinya pembeli	4,00	Sangat Setuju
2	Kondisi bangunan Pasar Talise yang tidak layak	2,33	Kurang Setuju
3	Lokasi Pasar Talise yang tidak strategis	2,50	Kurang Setuju
4	Pasar Talise yang tidak aman	3,17	Setuju
5	Tidak adanya fasilitas umum (air dan toilet)	1,83	Tidak Setuju

Sumber: Hasil Wawancara

Penjelasan dari tabel 5 memperlihatkan bahwa dari persepsi responden terdapat 1 Faktor tidak setuju, 2 Faktor kurang setuju, 1 Faktor setuju dan 1 Faktor sangat setuju, dan yang memengaruhi tidak berfungsinya Pasar Talise adalah sebagai berikut:

1. Sepinya pembeli, faktor tersebut yang menjadikan tidak berfungsinya pasar karena penjual enggan untuk berjualan di Pasar Talise.

Pasar Talise yang tidak aman, faktor tersebut menjadikan Pasar Talise tidak berfungsi karena para penjual mengharuskan bermalam di pasar tersebut agar barang dagangannya tetap aman

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pasar yang ada di Kelurahan Talise Valangguni yang menyebabkan faktor-faktor tidak berfungsinya Pasar Talise yakni sepi pembeli, barang yang di jual tergolong mahal, masih banyaknya penjual sembako didaerah

yang tidak jauh dari Pasar Talise, kondisi pasar yang tidak aman, dan barang yang dijual tidak lengkap, serta fasilitas pasar yang tidak lengkap.

Saran

Disarankan kepada pemerintah agar penjual sembako seperti ikan, sayuran dan lain-lain. Yang berada sekitar 500 meter sampai 1 kilo meter dari Pasar Talise agar dipindahkan ke Pasar Talise karena pasar pada umumnya adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang saling tawar-menawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Bian, M., Moniaga, I. L., & Karongkong, H. H. (2016). Kajian Lokasi Pasar Tradisional Higienis Kota Ternate.
- Fauzi, H. M. (2023). Analisis Manajemen Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Modern. In *Jurnal Ilmiah Acton* (Vol. 19, Issue 2).
- Fitria Ristanti, R., & Said, A. (2014). Scenario Planning Proses Relokasi Terkait Pembangunan Pasar Tradisional Menjadi Pasar Modern (Studi Kasus di Pasar Dinoyo dan Pasar Blimbing Kota Malang). (Vol. 2, Issue 4).
- I Made Mahadi Dwipradnyana, I Gama Mas Andriani Pratiwi, I Gusti Nengah Darma Diatmika (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Agrowisata Baturiti I Made Mahadi Dwipradnyana, I Gama Mas Andriani Pratiwi, I Gusti Nengah Darma Diatmika.
- Nelwan, J. W., Lapian, S. L. H. V. J., & Rumokoy, F. S. (2017). Existence of Traditional Market. 3348 *Jurnal EMBA*, 5(3), 3348–3355.
- Nabylla Oktaviasari Pariyana (2022) Faktor Penyebab Kegagalan Pasar Serta Langkah Campur Tangan Pemerintah.
- Rompis, F. D. S., & Abstrak, S. 2. (2013). Hibridisasi Fungsi Pasar Tradisional Dan Mall. Suatu Studi Imajinatif. (The Function Hybridization of Traditional Market and Mall. An Imaginative Study).
- Susanto Putri, L., & Gravitiani, E. (2021). The Efficiency Analysis on Traditional Market in Salatiga, An Application of Data Envelopment Analysis. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 146–156.
<https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.146-156>
- Syahputra, E., Afifuddin, M., & Yusuf, S. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tidak Berfungsinya Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Lamgapang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*.
- Wulan, P., Christi, E., Topan, M. A., Purnomo, A. B., Fakultas, J. A., Sipil, T., Perencanaan, D., & Trisakti, U. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan Pasar Anyar Di Kota Tangerang. In *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* (Vol. 3, Issue 2).